

Pendampingan Guru MI-Misbahul Huda dalam Pengembangan Video Edukatif untuk Promosi Digital Sekolah

Faizatulwidat¹, Dwi Rofikoh Adriyani², Aizeh³, Hairul Hanisah⁴, Fazwa Malika Khoiroh⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Nurul Jadid.

widat@unuja.ac.id¹, dwirofiwohandriani14@gmail.com², Aizeh045@gmail.com³, hairulhanisah70@gmail.com⁴, fazwamalikaputri@gmail.com⁵

ABSTRAK

Keywords:

Kompetensi digital guru, promosi sekolah digital, video edukatif.

**Corresponding Author*

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di MI Misbahul Huda Paiton Probolinggo bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam merancang, memproduksi, dan mengelola video edukatif. Pelatihan ini menjadi solusi atas terbatasnya penguasaan teknologi guru, sekaligus mendukung media pembelajaran interaktif dan promosi digital sekolah. Metode dilaksanakan secara partisipatif melalui pelatihan intensif penyusunan naskah, teknik pengambilan gambar, pengeditan video dengan aplikasi praktis, hingga publikasi media sosial, disertai pendampingan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma pembelajaran di sekolah dasar, termasuk di lingkungan madrasah. Pendidikan dewasa ini didominasi oleh generasi yang memiliki kesadaran teknologi (Erlina and Yani 2022).

Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga dituntut mampu mengembangkan media pembelajaran digital yang kreatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Salah satu media yang terbukti mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman siswa adalah video edukatif. Selain berfungsi sebagai media pembelajaran, video juga menjadi sarana promosi digital yang efektif dalam

memperkenalkan profil, program unggulan, dan prestasi sekolah kepada masyarakat melalui berbagai platform media sosial. Video merupakan salah satu media pembelajaran berbasis multimedia yang dapat digunakan untuk pendistribusian konten yang termasuk dalam kategori bahan ajar audio visual (Haq, Kristanto, and Lestyono 2024).

Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah MI Misbahul Huda Paiton Probolinggo, sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang berada di lingkungan masyarakat dengan karakter sosial yang religius, menjunjung tinggi nilai gotong royong, serta memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan Islam. Keberadaan madrasah menjadi pusat pembelajaran sekaligus pembinaan karakter keagamaan bagi peserta didik. Dari sisi budaya dan religi, kegiatan pembelajaran dipadukan dengan pembiasaan ibadah, pembelajaran Al-Qur'an, dan pendidikan akhlak. Kondisi kehidupan masyarakat yang harmonis menjadi modal sosial yang kuat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Namun, perkembangan teknologi digital belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan maupun memperluas jangkauan informasi sekolah kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala madrasah serta beberapa guru, ditemukan bahwa sebagian besar pendidik masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang didominasi ceramah dan penggunaan buku teks. Pemanfaatan media digital masih terbatas pada presentasi sederhana sehingga proses pembelajaran kurang variatif dan belum mampu mengakomodasi gaya belajar visual maupun audiovisual peserta didik. Di sisi lain, kemampuan guru dalam membuat video pembelajaran masih relatif rendah. Sebagian besar guru belum memahami teknik penyusunan naskah, pengambilan gambar, perekaman suara, penyuntingan video, hingga publikasi konten pada media digital. Kondisi ini menyebabkan media pembelajaran yang dihasilkan belum optimal dalam mendukung proses belajar mengajar.



Gambar 1: Suasana Belajar Konvensional

Permasalahan tersebut juga berdampak pada aspek promosi sekolah. Selama ini informasi mengenai kegiatan, prestasi, maupun program unggulan MI Misbahul Huda masih disampaikan secara lisan, melalui brosur, atau media sosial yang belum dikelola secara profesional. Akibatnya, jangkauan informasi kepada masyarakat menjadi terbatas dan potensi sekolah belum tersampaikan secara maksimal kepada calon peserta didik maupun orang tua. Padahal promosi berbasis video memiliki daya tarik yang lebih tinggi karena mampu menyajikan informasi secara visual, komunikatif, dan mudah dipahami.

Dari aspek mutu layanan pendidikan, keterbatasan kompetensi digital guru menjadi salah satu faktor yang menghambat inovasi pembelajaran. Sementara itu, dari aspek kelembagaan belum tersedia program pelatihan maupun pendampingan yang berkelanjutan mengenai pengembangan media berbasis video. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap peningkatan kapasitas guru melalui kegiatan pendampingan yang sistematis sehingga mampu menghasilkan video edukatif yang berkualitas sekaligus menjadi media promosi digital sekolah. seringkali guru dihadapkan pada tantangan dalam menciptakan video pembelajaran yang menarik dan atraktif secara visual dengan sumber daya yang terbatas (Aulia et al. 2024). Oleh karena itu, kegiatan PKM ini diarahkan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan praktik mulai dari perencanaan konten, produksi video, proses penyuntingan, hingga publikasi melalui platform digital sehingga guru memiliki kompetensi yang dapat diterapkan secara mandiri dan berkelanjutan.

Tujuan dan Manfaat Pengabdian

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru MI Misbahul Huda Paiton Probolinggo dalam merancang, memproduksi, mengedit, dan mempublikasikan video edukatif yang menarik, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, kegiatan ini bertujuan menghasilkan konten video yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran interaktif sekaligus sebagai media promosi digital sekolah yang mampu memperkenalkan profil, program unggulan, serta berbagai prestasi madrasah kepada masyarakat secara lebih luas.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya literasi digital dan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi, Media sosial adalah seperangkat aplikasi berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berbagi atau membuat informasi (Hasby and Susanti 2025). Media sosial bersifat dinamis, tidak terikat oleh jarak dan waktu (Bogor et al. 2025). Saat tersedianya bank video edukatif yang dapat digunakan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, meningkatnya kualitas layanan pendidikan melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik, serta meningkatnya citra dan daya saing MI Misbahul Huda melalui promosi digital yang profesional. Dalam jangka

panjang, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat transformasi digital madrasah, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap mutu layanan pendidikan, dan menjadi model pengembangan kompetensi guru yang dapat direplikasi pada madrasah lain.

METODE

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Pendampingan Guru MI Misbahul Huda Paiton Probolinggo dalam Pengembangan Video Edukatif untuk Pembelajaran dan Promosi Digital Sekolah" Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, yakni melibatkan semua peserta dalam praktek (Nova et al. 2025). Pendekatan ini dipilih agar guru tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu menghasilkan produk video edukatif yang dapat langsung dimanfaatkan dalam pembelajaran dan promosi sekolah.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan utama. Tahap pertama adalah persiapan dan identifikasi kebutuhan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan kepala madrasah dan guru untuk mengidentifikasi kondisi awal, kompetensi digital guru, sarana pendukung, serta kebutuhan media pembelajaran. Kegiatan meliputi observasi, wawancara, penyebaran angket, dan penyusunan jadwal pelaksanaan bersama mitra.

Tahap kedua adalah pelatihan pengembangan video edukatif. Materi pelatihan mencakup konsep media pembelajaran digital, penyusunan naskah (storyboard), teknik pengambilan gambar, pencahayaan, perekaman suara, penggunaan aplikasi penyunting video, hingga teknik publikasi video pada media sosial dan platform digital sekolah. Pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif.

Tahap ketiga adalah pendampingan produksi video. Pada tahap ini setiap guru didampingi dalam menyusun skenario pembelajaran, melakukan proses perekaman, mengedit video, menambahkan animasi, teks, musik latar yang sesuai, serta menyusun video promosi sekolah yang menampilkan profil, fasilitas, dan program unggulan madrasah. Tim PKM memberikan bimbingan secara intensif hingga setiap peserta menghasilkan video yang layak digunakan.

Tahap keempat adalah implementasi dan publikasi. Video edukatif yang telah selesai digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta dipublikasikan melalui media sosial atau kanal digital sekolah sebagai media promosi. Tim pengabdian melakukan monitoring terhadap pemanfaatan video dan memberikan masukan terhadap kualitas konten maupun penyajiannya.

Tahap kelima adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi keterampilan peserta, penilaian kualitas video yang dihasilkan, serta penyebaran angket kepuasan mitra. Hasil

evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengembangan program lanjutan agar kemampuan guru terus meningkat dan produksi video edukatif dapat dilakukan secara mandiri.

TEMUAN DAN DISKUSI

Pelaksanaan solusi pertama difokuskan pada peningkatan kompetensi guru MI Misbahul Huda Paiton Probolinggo dalam mengembangkan video edukatif sebagai media pembelajaran. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama kepala madrasah untuk menyusun jadwal pelaksanaan, menentukan peserta, serta mengidentifikasi kebutuhan pelatihan berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memiliki perangkat telepon pintar dan laptop, namun belum memanfaatkannya secara optimal untuk menghasilkan media pembelajaran berbasis video. Guru umumnya menggunakan media presentasi sederhana dan belum memiliki keterampilan dalam menyusun konsep video, melakukan proses perekaman, maupun mengedit video secara mandiri.



Gambar 2: Melakukan Pendampingan

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun modul pelatihan yang berisi materi mengenai konsep media pembelajaran digital, karakteristik video edukatif yang efektif, penyusunan storyboard, teknik penulisan naskah pembelajaran, teknik komunikasi visual, serta penggunaan aplikasi penyunting video seperti Canva dan CapCut. Materi disusun secara bertahap agar mudah dipahami oleh seluruh peserta dengan tingkat kemampuan digital yang beragam.

Pelatihan dilaksanakan menggunakan pendekatan andragogi yang mengutamakan praktik langsung. Setiap sesi diawali dengan penyampaian materi, dilanjutkan demonstrasi oleh narasumber, kemudian praktik secara mandiri dengan pendampingan intensif dari tim pengabdian. Guru diberikan kesempatan untuk memilih materi pelajaran yang akan dijadikan video sehingga produk yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan

pembelajaran di kelas. penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan dampak yang baik pada kemampuan siswa (Rofiki et al. 2023).

Pada tahap penyusunan storyboard, guru dilatih menentukan tujuan pembelajaran, menyusun alur penyampaian materi, memilih ilustrasi yang sesuai, serta menentukan bentuk evaluasi yang akan disisipkan dalam video. Pendekatan ini membuat guru memahami bahwa video edukatif bukan sekadar rekaman proses mengajar, tetapi merupakan media pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Selanjutnya peserta melakukan praktik pengambilan gambar menggunakan telepon pintar yang dimiliki masing-masing. Tim pengabdian memberikan pendampingan mengenai teknik pengambilan sudut gambar, pencahayaan, kualitas suara, serta pengaturan latar belakang agar video tampak lebih profesional meskipun diproduksi dengan peralatan sederhana. Guru juga memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan perekaman narasi, mengatur tempo penyampaian materi, serta memanfaatkan alat bantu sederhana seperti tripod dan mikrofon eksternal.

Tahapan berikutnya adalah proses penyuntingan video. Guru diperkenalkan pada berbagai fitur aplikasi penyunting video, seperti pemotongan klip, penambahan teks, animasi, transisi, ilustrasi gambar, musik latar, serta penyisipan kuis sederhana. Selama proses ini, setiap peserta memperoleh bimbingan individual sehingga mampu menyelesaikan video pembelajaran sesuai mata pelajaran masing-masing.

Hasil pelaksanaan solusi pertama menunjukkan adanya peningkatan kompetensi digital guru secara signifikan. Seluruh peserta berhasil menghasilkan minimal satu video edukatif yang layak digunakan dalam pembelajaran. Guru juga mulai memahami pentingnya desain visual, penyampaian materi yang singkat dan menarik, serta penggunaan bahasa yang komunikatif sesuai karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam berdiskusi, bertanya, dan saling memberikan masukan terhadap hasil video yang dibuat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun budaya belajar kolaboratif di lingkungan madrasah.

Pendampingan Produksi dan Implementasi Video Edukatif sebagai Media Pembelajaran. Setelah guru memiliki pengetahuan dasar mengenai pengembangan video edukatif, solusi kedua difokuskan pada pendampingan produksi video secara menyeluruh hingga implementasinya dalam proses pembelajaran ("Aisyah Ok.Pdf," n.d.). Tahapan ini bertujuan memastikan bahwa kemampuan yang diperoleh selama pelatihan benar-benar diterapkan dalam praktik mengajar sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Tim pengabdian membagi peserta ke dalam beberapa kelompok kecil berdasarkan mata pelajaran. Setiap kelompok didampingi oleh anggota tim untuk menyusun jadwal produksi video, menentukan lokasi pengambilan

gambar, serta memilih media pendukung yang sesuai dengan materi ajar. Pendampingan dilakukan secara intensif mulai dari tahap persiapan hingga video selesai diproduksi.

Guru kemudian melakukan proses perekaman pembelajaran dengan memanfaatkan ruang kelas, perpustakaan, maupun lingkungan sekolah sebagai latar video. Beberapa guru memilih menggunakan metode demonstrasi, sedangkan yang lain memanfaatkan media konkret agar materi lebih mudah dipahami siswa. Pendekatan ini memberikan variasi dalam bentuk video sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik.

Pada proses editing, tim pengabdian memberikan umpan balik mengenai kualitas visual, sinkronisasi suara, durasi video, serta kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran. Guru diajak melakukan revisi secara bertahap sehingga video yang dihasilkan memenuhi aspek pedagogis maupun estetika. Proses pendampingan ini berlangsung secara berkelanjutan melalui konsultasi langsung maupun komunikasi daring apabila peserta mengalami kendala teknis.

Implementasi video dilakukan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Guru memanfaatkan video sebagai media apersepsi (Madurejo 2025), penyampaian materi inti, maupun penguatan konsep pada akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan video mampu meningkatkan perhatian peserta didik. Siswa terlihat lebih fokus mengikuti pembelajaran, lebih aktif menjawab pertanyaan, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran sebelumnya.

Selain digunakan di kelas, video juga diberikan kepada siswa melalui media digital sehingga dapat dipelajari kembali di rumah. Hal ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pembelajaran mandiri sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Orang tua juga memperoleh manfaat karena dapat mendampingi anak belajar menggunakan materi yang telah disiapkan guru.

Evaluasi terhadap implementasi menunjukkan bahwa guru mulai menjadikan video sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran. Guru tidak lagi bergantung sepenuhnya pada buku teks, tetapi mampu mengombinasikan berbagai media sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa program pendampingan telah berhasil mendorong transformasi pembelajaran menuju pembelajaran berbasis teknologi.

Pengembangan Video sebagai Media Promosi Digital Sekolah. Solusi ketiga diarahkan pada pengembangan video sebagai media promosi digital sekolah. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa MI Misbahul Huda Paiton Probolinggo belum memiliki media promosi digital yang terstruktur sehingga informasi mengenai program unggulan, prestasi, dan aktivitas sekolah belum tersampaikan secara optimal kepada masyarakat.

Tahap awal kegiatan dimulai dengan penyusunan konsep video profil sekolah melalui diskusi bersama kepala madrasah dan guru. Tim pengabdian membantu mengidentifikasi informasi penting yang perlu ditampilkan, seperti sejarah sekolah, visi dan misi, program unggulan, kegiatan keagamaan, prestasi akademik maupun nonakademik, fasilitas pembelajaran, serta testimoni warga sekolah. Seluruh informasi tersebut kemudian disusun menjadi storyboard yang sistematis sehingga alur video mudah dipahami oleh masyarakat.

Proses produksi dilakukan secara kolaboratif. Guru berperan sebagai penyusun konten, sedangkan tim pengabdian memberikan pendampingan teknis mengenai teknik pengambilan gambar, komposisi visual, penggunaan drone (jika tersedia), serta proses penyuntingan video promosi. Pengambilan gambar dilakukan pada berbagai kegiatan sekolah, seperti proses pembelajaran, kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler, upacara, serta aktivitas siswa di lingkungan madrasah.

Video promosi kemudian diedit dengan menambahkan narasi, teks informatif, ilustrasi grafis, musik latar yang sesuai, serta identitas visual sekolah. Tim pengabdian juga memberikan pelatihan mengenai teknik optimasi konten digital, mulai dari penyusunan judul video, pembuatan thumbnail yang menarik, hingga strategi publikasi melalui YouTube, Facebook, Instagram, dan platform digital lainnya.

Setelah video selesai diproduksi, sekolah mulai mengunggah konten secara berkala pada media sosial resmi. Guru diberikan pendampingan mengenai penyusunan kalender konten sehingga publikasi tidak hanya dilakukan pada masa penerimaan peserta didik baru, tetapi menjadi kegiatan rutin yang menampilkan berbagai aktivitas sekolah sepanjang tahun.



Gambar 3: Tahapan Pendampingan Guru

Hasil implementasi menunjukkan adanya perubahan positif terhadap pengelolaan media informasi sekolah. Media sosial yang sebelumnya jarang diperbarui mulai menampilkan konten pembelajaran, kegiatan siswa, prestasi sekolah, serta informasi layanan pendidikan secara lebih profesional. Masyarakat memberikan respons positif terhadap video yang dipublikasikan karena informasi yang disampaikan lebih menarik, mudah dipahami, dan memberikan gambaran nyata mengenai kondisi sekolah.

Selain menghasilkan video promosi, kegiatan ini juga membentuk tim kecil pengelola media digital sekolah yang terdiri atas beberapa guru muda. Tim tersebut bertugas merencanakan, memproduksi, dan mengunggah konten secara berkala sehingga keberlanjutan program dapat terjaga setelah kegiatan pengabdian selesai.

Secara keseluruhan, pelaksanaan ketiga solusi menunjukkan keterkaitan yang saling mendukung. Solusi pertama berhasil meningkatkan kapasitas guru

dalam bidang literasi digital dan produksi video edukatif. Solusi kedua memastikan kompetensi tersebut diterapkan secara nyata dalam pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sementara itu, solusi ketiga memperluas pemanfaatan keterampilan yang dimiliki guru untuk mendukung promosi digital sekolah. Sinergi ketiga solusi tersebut menghasilkan dampak yang tidak hanya dirasakan oleh guru sebagai peserta pelatihan, tetapi juga oleh peserta didik, pihak sekolah, dan masyarakat.

Dari aspek keberlanjutan, guru telah memiliki kemampuan dasar untuk memproduksi video secara mandiri, sekolah memiliki perangkat modul pelatihan yang dapat digunakan kembali, serta terbentuk budaya kolaboratif dalam pengembangan media pembelajaran digital. Program ini juga menghasilkan sejumlah video edukatif sesuai mata pelajaran dan sebuah video profil sekolah yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan promosi. Dengan demikian, tujuan PKM untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pengembangan video edukatif sekaligus memperkuat promosi digital MI Misbahul Huda telah tercapai dengan baik dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan di madrasah.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai pendampingan guru MI Misbahul Huda dalam pengembangan video edukatif berjalan dengan efektif. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis guru dalam merancang, mengambil gambar, dan mengedit konten video berbasis pembelajaran. Selain memperkaya media pembelajaran di kelas, video edukatif yang dihasilkan juga dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana promosi digital sekolah. Penggunaan materi edukatif visual ini memperkuat citra MI Misbahul Huda di media sosial, sekaligus memperluas jangkauan komunikasi dengan calon wali murid dan masyarakat luas secara profesional.

REFERENSI

- Aulia, Muhammad Immawan, Panggah Widiandana, Rizky Andhika Surya, Moeng Sakmar, Siti Hartinah, Muhammad Azam Hasani, and Ahmad Fatih Riziq. 2024. "CapCut Untuk Pendidikan : Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Interaktif Bagi Guru SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta" 2 (6): 2031–35.
- Bogor, Kota, Lilis Cucu Sumartini, Istiqoomatun Nisaa, and Haris Wisnu Nugroho. 2025. "Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Untuk Memberdayakan Warga Dalam Memanfaatkan Peluang Berwirausaha Di Kelurahan RT 01 / RW 08 , Tegal" 4 (1): 5286–90.
- Erlina, Mila, and Putri Yani. 2022. "No Title" 5 (2): 0–5.

- Haq, Mohammad Syahidul, Andi Kristanto, and Era Fazira Lestyono. 2024. "PELATIHAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO PADA SEKOLAH INDONESIA KUALA LUMPUR (SIKL)" 4: 100–106.
- Hasby, Roselina Ramadhini, and Santi Susanti. 2025. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Generasi Z Pada Siswa SMK Negeri 51 Jakarta" 4 (1): 1242–54.
- Madurejo, Kalurahan. 2025. "Penerapan Teknologi Tepat Guna Untuk Mendukung Desa Wisata" 4 (1): 4714–19.
- Nova, Nurfazlin, Nurdawani Putri Insyani, Siska Widyawati, and Eka Puji Lestari. 2025. "Pembinaan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Bagi Guru SDN 15 / III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci" 4 (1): 2772–78.
- Rofiki, Imam, Maryam Faizah, Guntur Kusuma Wardana, Asfira Zakiatun, and Kata Kunci. 2023. "Pelatihan Pembuatan Konten Video Pembelajaran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Se-KKM SuKroJen" 07 (3): 229–42.